

Studi Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah (*Oryza Sativa L.*)

Study of the Effectiveness of Subsidized Fertilizer Distribution and Its Impact on Farmers' Income Rice (*Oryza Sativa L.*)

¹⁾Nina Apriyani, ²⁾Sri Ayu Andayani, ³⁾Sri Umyati

¹⁾Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia.

^{2,3)}Dosen Fakultas Pertanian Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia.

E-mail* : ninaapriyani82@gmail.com

ABSTRACT

This study, entitled "A Study on the Effectiveness of Subsidized Fertilizer Distribution and Its Impact on the Income of Rice Farmers," aims to analyze how the effectiveness of subsidized fertilizer distribution influences farmers' income. The research was conducted in Tolengas Village, Tomo Subdistrict, Sumedang Regency, with respondents selected using the Slovin formula at a 60% precision level. A descriptive-quantitative method was employed, utilizing the Income Effectiveness Distribution (IED) approach, farm business analysis, and simple regression analysis. The results show that the distribution of subsidized fertilizers in Tolengas Village was classified as effective and has a significant impact on rice farmers' income, as indicated by a significance value of 0.013, which is lower than the threshold of 0.05. These findings highlight the importance of efficient and well-targeted fertilizer distribution, along with consistent technical support, in improving the welfare of rice farmers

Keywords: Effectiveness, Subsidized_Fertilizers, Paddy

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Studi Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi dan Dampaknya terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah" yang bertujuan untuk menganalisis sejauh mana efektivitas distribusi pupuk bersubsidi berpengaruh terhadap pendapatan petani. Penelitian dilaksanakan di Desa Tolengas, Kecamatan Tomo, Kabupaten Sumedang, dengan jumlah responden sebesar 60% dari populasi, yang ditentukan menggunakan metode Slovin. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kuantitatif dengan pendekatan IED (Income Effectiveness Distribution), analisis usaha tani, dan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi pupuk bersubsidi di Desa Tolengas tergolong efektif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,013 < 0,05$. Temuan ini mengindikasikan pentingnya distribusi pupuk yang tepat sasaran serta dukungan teknis yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

Kata kunci: Efektivitas, Pupuk_Bersubsidi, Padi

PENDAHULUAN

Salah satu faktor terpenting dalam upaya Indonesia untuk meningkatkan produksi dan produktivitas industri pertanian adalah pengembangan sektor pertanian. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk Indonesia bekerja dan terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan sektor pertanian dan pedesaan. Karena sektor ini berfungsi sebagai sumber pendapatan bagi pedesaan dan sumber pangan bagi sebagian besar penduduk Indonesia, sektor tanaman pangan khusus sawah merupakan salah satu subsektor pertanian yang memiliki keunggulan strategis (Zarliani, 2020).

Salah satu sektor yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan pangan nasional adalah produksi sawah. Sebagai salah satu input terpenting dalam proses pertanian, pupuk memiliki peran yang sangat signifikan dalam upaya peningkatan produktivitas (Marina, dkk. 2024). Pupuk menyediakan unsur-unsur penting yang dibutuhkan untuk pertumbuhan tanaman, seperti nitrogen, fosfor, dan kalium. Oleh karena itu, ketersediaan dan keterjangkauan pupuk sangat penting, terutama bagi pemilik hewan peliharaan kecil yang memiliki modal (Kementan RI, 2021).

Masalah utama dalam distribusi pupuk bersubsidi adalah sistem pendistribusiannya. Awalnya, distribusi dilakukan secara manual dengan mencatat kebutuhan dan distribusi berdasarkan data petani (Marina, dkk. 2024). Namun, sistem ini menghadapi tantangan berupa ketidakakuratan data, potensi penyelewengan, serta sulitnya menjangkau semua petani (Tim Peneliti Pusat Penelitian Pertanian, 2020). Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah mengumumkan program Kartu Tani, yang bertujuan untuk meningkatkan akurasi data dan distribusi petani. Program Kartu Tani juga berfungsi sebagai instrumen digitalisasi pertanian yang mendukung transparansi dan akuntabilitas distribusi subsidi (Marina & Hidayat, 2022). Meski demikian, implementasi Kartu Tani juga menemui hambatan, seperti rendahnya adopsi teknologi oleh petani dan masalah teknis dalam pengoperasiannya (Setiawan et al., 2021).

Dampak dari distribusi pupuk bersubsidi tidak hanya dalam hal kualitas produk, tetapi juga dalam hal profitabilitas petani (Marina, dkk. 2025). Ketergantungan petani terhadap pupuk bersubsidi cukup tinggi karena pupuk nonsubsidi memiliki harga yang jauh lebih mahal. Akibatnya, ketika pupuk bersubsidi tidak tersedia tepat waktu atau dalam jumlah yang cukup, produktivitas pertanian menurun, yang berdampak langsung pada pendapatan petani (Rahmawati & Nugroho, 2022).

Penelitian ini tidak hanya penting untuk mengidentifikasi kendala dan peluang dalam distribusi pupuk bersubsidi, tetapi juga untuk menganalisis bagaimana kebijakan tersebut mempengaruhi pendapatan petani sebagai indikator kesejahteraan mereka. Maka dari itu, penelitian diarahkan untuk dapat mengukur sejauh mana efektivitas distribusi pupuk bersubsidi hingga sejauh mana dampak penggunaannya dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah tersebut. Dari studi yang dilakukan, diharapkan bisa memberikan manfaat bagi masyarakat baik secara teoritis maupun praktik.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan secara purposive di Desa Tolengas, Kecamatan Tomo, Kabupaten Sumedang—wilayah lumbung padi yang kerap terkendala sistem penebusan pupuk bersubsidi—berlangsung pada Januari–April 2025 dengan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan karakteristik distribusi pupuk tanpa menguji hubungan sebab-akibat. Data kuantitatif dan kualitatif (harga pupuk HET, penyaluran e-RDKK, serta respons petani) dihimpun sebagai data primer dan sekunder, kemudian dianalisis melalui statistik sederhana (rata-rata, distribusi frekuensi, visualisasi) dan model regresi linier sederhana $Y = \alpha + bX$ menggunakan SPSS, di mana efektivitas distribusi pupuk (X) diuji pengaruhnya terhadap pendapatan petani padi sawah (Y). Populasi 153 petani padi diambil probabilistik menjadi 60 sampel dengan rumus Slovin ($e = 10\%$) dan dibagi proporsional ke lima kelompok tani—Asinan (13 petani), Cigambir (15), Citele (11), Limbangan (14), dan Situsari (7)—menggunakan Proportional Stratified Sampling. Analisis efektivitas penyaluran pupuk menilai lima indikator “tepat” (jenis, jumlah, tempat, harga, waktu) dan mengklasifikasikan hasilnya menurut interval efektivitas Kholis (2020): sangat kurang efektif ($< 40\%$), kurang efektif ($40 - < 60\%$), cukup efektif ($60 - < 80\%$), efektif ($80 - < 90\%$), dan sangat efektif ($90 - 100\%$). Teknik analisis ini mengorganisir data lapangan, dokumen, dan wawancara ke dalam kategori terstruktur sehingga pola distribusi pupuk bersubsidi—dari produsen hingga petani—dapat dipetakan secara jelas dan relevan dengan peningkatan kesejahteraan petani di Desa Tolengas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tepat Jenis

Tepat jenis adalah jenis pupuk yang digunakan oleh pemilik hewan peliharaan sesuai dengan anjuran pemerintah. Dua zat yang dianjurkan pemerintah adalah urea dan NPK. Jenis tepat yang dibahas dalam penelitian ini adalah jenis subsidi yang sesuai dengan kebutuhan petani yang saat ini ada di RDKK. Efektivitas penyaluran subsidi pupuk jenis tertentu di Desa Tolengas, Kecamatan Tomo, Kabupaten Sumedang, dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 1. Persentase Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Indikator Tepat Jenis

Kesesuaian Jenis	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak Sesuai	0	0
Sesuai	60	100
Total	60	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan analisis data awal yang ditunjukkan pada Tabel 4.11, dapat ditunjukkan bahwa setiap responden dalam penelitian ini memperoleh jenis pupuk yang sesuai dengan yang terdapat dalam RDKK. Dua jenis pupuk subsidi yang diformulasikan sesuai dengan RDKK adalah NPK dan Urea. Dengan demikian, penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Tolengas berdasarkan indikator yang sesuai dan dikatakan sangat efektif dengan persentase yang tinggi 100%.

Hasil penelitian ini sehasil dengan penelitian Ramlayana, et al (2020) bahwa jenis pupuk bersubsidi yang tepat didistribusikan secara efektif karena dalam konsep RDKK, petanilah yang menyarankan atau memesan berbagai jenis pupuk, untuk mengembangkan usahatani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, dibutuhkan subsidi pupuk jenis ZA yang bisa menetralkan pH tanah, meningkatkan produktivitas karena dapat memacu pertumbuhan jumlah anakan, serta dapat memperbaiki kualitas panen.

Tepat Jumlah

Tepat Jumlah adalah jumlah pemupukan yang dilakukan oleh petani sesuai dengan perintah pemerintah. Jumlah yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jumlah subsidi yang disalurkan sesuai dengan data yang terdapat dalam RDKK. Efektivitas penyaluran subsidi tepat jumlah di Desa Tolengas, Kecamatan Tomo, Kabupaten Sumedang, dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 2. Persentase Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Indikator Tepat Jumlah

Sesuai Dengan RDDK	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak Sesuai	8	13.33
Sesuai	52	86.67
Total	60	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan analisis data awal yang ditunjukkan pada tabel 4.12, terdapat 52 responden dengan tingkat respons 86,67%, yang menunjukkan bahwa besaran subsidi yang diberikan oleh pemilik hewan peliharaan di Desa Tolengas telah mencapai jumlah

yang ditetapkan dalam RDKK yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebanyak 8 responden dengan tingkat respons 13,33% menyatakan bahwa subsidi yang diterima tidak sesuai dengan jumlah orang dalam RDKK dan tidak sesuai dengan anjuran pemupukan berimbang.

Di Desa Tolengas, pengajuan RDKK dilakukan berdasarkan luas lahan petani sesuai ketentuan Dinas Pertanian setempat. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Ramlayana (2020) Sistem RDKK yang diterapkan di Desa Langi, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone, berjalan efektif dan memenuhi persyaratan Dinas Pertanian, sehingga petani dapat menerima pupuk sesuai dengan kebutuhannya.

Meskipun kegiatan operasional RDKK sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, namun jumlah pupuk yang didistribusikan di Desa Tolengas tidak sesuai dengan kebutuhan. Hal ini disebabkan oleh ketidaksesuaian antara kebutuhan lapangan dengan alokasi pemerintah. Hal ini diduga karena adanya ketimpangan antara kebutuhan petani dengan kuota yang dikonsultasikan. Berdasarkan hal tersebut, penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Tolengas dinilai efektif dengan persentase sebesar 86,67%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani responden, hal yang menjadi faktor responden menyatakan tidak sesuai dengan indikator tepat jumlah karena adanya kesalahan persepsi pada tingkat petani tentang RDKK yaitu menganggap Jumlah pupuk yang digunakan tidak sesuai dengan RDKK yang ditetapkan. Selain itu, terkadang ada petani yang lebih ahli dalam menggunakan pupuk, sehingga petani sering kali menunjukkan kekurangan dan tidak melakukan anjuran pemupukan berimbang. Selain itu faktor ekonomi juga sangat mempengaruhi, dimana terdapat beberapa petani yang kesulitan dalam faktor ekonomi sehingga mereka tidak bisa menebus kuota pupuk secara penuh.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Nugroho, et al (2018) Bila dibandingkan dengan ketidaktepatan, atau dengan istilah lainnya, ketepatan mempunyai prosentase yang lebih kecil tidak efektif dengan persentase 28,57%. Petani menggunakan peruntukan pupuk yang seharusnya untuk pangan dan komoditas pertanian pangan dan palawija kemudian digunakan untuk tanaman lain sehingga penggunaan pupuk untuk Tanaman pangan dan palawija yang kian hari kian penting menjadi salah satu faktor penyebab ketidakefektifan ini.

Tepat Tempat

Tempat yang tepat yang dibahas dalam penelitian ini adalah penjualan barang oleh pemilik hewan peliharaan melalui pengecer resmi. Efektivitas penyaluran subsidi pupuk di Desa Tolengas, Kecamatan Tomo, Kabupaten Sumedang, dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 3. Persentase Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Indikator Tepat Tempat

Pengecer Resmi Sesuai RDKK	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak1Sesuai	0	0
Sesuai	60	100
Total	60	100

Sumber: Data1Primer Diolah, 2025

Berdasarkan analisis data awal pada Tabel 4.13, dapat diketahui bahwa seluruh responden dalam penelitian ini telah melaksanakan penyaluran pupuk bersubsidi di kios pengecer resmi (lini IV) sesuai dengan Pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi yang ditetapkan oleh Menperindag No. 4/M-DAG/PER/2/2023, dimana penyaluran pupuk bersubsidi telah ditetapkan mulai dari lini I dan berakhir pada lini IV. Petani penerima subsidi pupuk telah menaati peraturan perundang-undangan yang

mewajibkan untuk melakukan pembelian pupuk di lini IV. Dengan demikian, penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Tolengas berdasarkan indikator tepat tempat sangat efektif dengan persentase sebesar 100%. Petani membeli pupuk subsidi di kios Tani Bagja yang berlokasi di Dusun Sukasari Desa Tolengas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuryanti, et al (2023) semua petani Efektivitas persentase untuk kategori tepat tempat adalah sebesar 100% atau sangat efektif apabila pembelian pupuk sesuai dengan tempat yang telah ditentukan sebelumnya.

Tepat Harga

Harga tepat yang dibahas dalam penelitian ini adalah harga anak anjing bersubsidi yang disalurkan pemerintah sesuai dengan ketentuan Harga Eceran Hertinggi yang ditetapkan pemerintah. Sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Pertanian No. 01 Tahun 2024 tentang Penetapan Alokasi dan HET Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian TA 2024, harga HET pupuk bersubsidi dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 4. Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi 2024

Jenis Pupuk	Per Kg	Per Karung (50 Kg)
Urea	Rp. 2.250	Rp. 112.500
NPK	Rp. 2.300	Rp. 115.000

Sumber: Peraturan Menteri Pertanian No. 01 Tahun 2024

Efektivitas indikator penyaluran subsidi pupuk tepat harga di Desa Tolengas, Kecamatan Tomo, Kabupaten Sumedang, dapat dilihat pada table 5..

Tabel 5. Persentase Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Indikator Tepat Harga

Ketepatan Harga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak Sesuai	17	28.33
Sesuai	43	71.67
Total	60	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan pengolahan data primer yang dijelaskan pada1 tabel 4.15, terdapat 43 responden dengan persentase 71.67 % menyatakan bahwa harga pupuk subsidi sesuai dengan harga eceran tertinggi (HET) dan terdapat 17 responden Berdasarkan persentase 28,33%, harga pupuk tidak sesuai dengan harga eceran tertinggi (HET). Hal ini disebabkan oleh kenaikan harga yang dilakukan oleh pedagang kios. Dengan demikian, penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Tolengas berdasarkan indikator harga yang tepat dinilai sangat efektif dengan persentase yang tinggi 72%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak kios alasan kenapa pupuk bersubsidi dijual melebihi HET itu dikarenakan untuk menutupi biaya-biaya akomodasi. Adapun responden kebanyakan tidak mengetahui HET pupuk bersubsidi. Akan tetapi mereka tidak ada masalah dengan kenaikan harga tersebut. Daftar harga eceran pupuk subsidi pada para petani padi di Desa Tolengas, dapat dilihat dalam tabel 6.

Tabel 6. Harga Eceran Pupuk Subsidi

Jenis Pupuk	Per Kg	Per1Karung (50 Kg)
Urea	Rp. 2.300	Rp. 115.000
NPK	Rp. 2.400	Rp. 120.000

Sumber: Petani Desa Tolengas, 2025

Tepat Waktu

Tepat waktu yang dibahas dalam penelitian ini adalah Petani selalu mendapatkan pupuk ketika dibutuhkan. Efektivitas penyaluran subsidi pupuk pada indikator tepat waktu di Desa Tolengas, Kecamatan Tomo, Kabupaten Sumedang dapat dilihat pada table 7.

Tabel 7. Persentase Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Indikator Tepat Waktu

Tepat Waktu	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak Sesuai	7	11,67
Sesuai	53	88.33
Total	60	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan analisis data awal yang ditunjukkan pada Tabel 4.17, dapat diamati bahwa semua responden menyatakan bahwa mereka akan dapat berlangganan layanan yang ditawarkan tepat waktu. Dengan demikian, penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Tolengas berdasarkan indikator tepat waktu dapat dikatakan efektif dengan persentase yang tinggi 88.33%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, di Desa Tolengas untuk tahun 2024 distribusi pupuk selalu tepat waktu sehingga tidak menghambat dalam proses pemupukan. Pupuk sudah tersedia di awal musim tanam.

Efektivitas Pendistribusian Pupuk Bersubsidi

Efektivitas distribusi pupuk subsidi secara keseluruhan adalah rata-rata persentase dari beberapa indikator yang dapat diandalkan yang digunakan dalam penelitian ini. Persentase efikasi distribusi pupuk subsidi secara keseluruhan di Desa Tolengas Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8 Persentase efektivitas distribusi pupuk subsidi sesuai dengan indikator tepat di Desa Tolengas.

No	Efektivitas	Persentase (%)	Kategori
1	Tepat Jenis	100	Sangat Efektif
2	Tepat Jumlah	86.67	Efektif
3	Tepat Tempat	100	Sangat Efektif
4	Tepat Harga	71.67	Cukup Efektif
5	Tepat Waktu	88.33	Efektif
Rata Rata Skor		89.33	Efektif

Sumber: Data Primer Diolah, 2025.

Berdasarkan analisis data awal pada Tabel 4.18 dapat diketahui bahwa rata-rata presentase efektivitas pendistribusian kebutuhan hewan peliharaan menurut indikator secara keseluruhan sebesar 89,33%, artinya pendistribusian kebutuhan hewan peliharaan di Desa Tolengas Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang sudah efektif. Penelitian ini sejalan dengan Sulaeman S.H., dkk (2022) yang dilakukan di Kecamatan Anjongan Kabupaten Mempawah dengan nilai efektifitas sebesar 81.03%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Tolengas efektivitas distribusi pupuk bersubsidi 4 (empat) indikator diantaranya dinyatakan efektif, yaitu pada tepat jenis, tepat jumlah, tepat tempat, dan tepat waktu. Akan tetapi dalam indikator tepat harga masih belum sesuai harapan, yaitu masih dinyatakan cukup efektif. Hal ini

dikarenakan banyak petani yang tidak mengetahui HET pupuk bersubsidi, sehingga mereka membeli pupuk dengan harga di atas HET.

Efisiensi Pendapatan Petani Padi

Analisis Pendapatan Usaha Tani

Analisis pendapatan bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani padi di Desa Tolengas Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang.

Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam, dimana pendapatan merupakan bagian yang paling penting dalam usahatani bagi responden, karena pendapatan berarti pemasukan yang sangat penting bagi petani untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya (Yasa. I. N. A., dkk, 2017).

Berdasarkan hasil analisis usaha tani di Desa Tolengas, diperoleh RC Ratio sebesar 1.85 . Nilai ini menunjukkan bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp 1 mampu menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1.85, sehingga petani memperoleh keuntungan sebesar Rp 0.85 untuk setiap rupiah biaya produksi yang dikeluarkan. Hasil ini menunjukkan bahwa usaha tani padi yang dijalankan oleh petani termasuk dalam kategori menguntungkan secara ekonomi.

Penelitian ini sejalan dengan A. T . Mosher (1966) yang menyatakan bahwa penggunaan input produksi yang lebih baik, seperti pupuk kimia, merupakan salah satu syarat utama dalam proses modernisasi pertanian. Jika petani memiliki akses terhadap pupuk bersubsidi dan menggunakannya secara tepat, maka efisiensi dan produktivitas dapat meningkat , yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan. Namun, untuk meningkatkan profitabilitas, petani perlu mengoptimalkan produktivitas, mengontrol biaya, dan mengikuti perkembangan harga gabah di pasar. Optimalisasi pendapatan petani juga dapat dicapai dengan inovasi kelembagaan petani berbasis digital dan peningkatan literasi agribisnis (Marina, 2021).

Tabel 9. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Tolengas Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang

No	Uraian	Rata-rata/ha	Satuan
Biaya			
A. Biaya Tetap			
	Biaya Pajak Bumi dan Bangunan	2.858.407	Rupiah (Rp)
	Biaya Sewa Lahan	4.550.000	Rupiah (Rp)
	Penyusutan Cangkul	73.390	Rupiah (Rp)
	Penyusutan Handsprayer	146.779	Rupiah (Rp)
	Penyusutan Caplak	14.678	Rupiah (Rp)
	Penyusutan Gasrokan	14.678	Rupiah (Rp)
	Total Biaya Tetap	7.657.931	Rupiah (Rp)
B. Biaya Variabel			
	Benih	375.000	Rupiah (Rp)

	Pupuk	1.232.500	Rupiah (Rp)
	Pestisida	1.019.299	Rupiah (Rp)
	Tenaga Kerja	3.813.536	Rupiah (Rp)
	Biaya Pengairan	3.500.000	Rupiah (Rp)
	Sewa Traktor	2.100.000	Rupiah (Rp)
	Biaya Transportasi	466.159	Rupiah (Rp)
	Total Biaya Variabel	12.506.494	Rupiah (Rp)
<hr/>			
	Total Biaya Produksi (TC)		
1.	Biaya Tetap	7.657.931	Rupiah (Rp)
2.	Biaya Variabel	12.506.494	Rupiah (Rp)
	Total Biaya Produksi	20.164.425	Rupiah (Rp)
<hr/>			
	Penerimaan (TR)		
	TR = Q x P		
	Q = Produksi (Kg)	5.600	Kilogram (Kg)
	P = Harga (Rp)	6.500	Rupiah (Rp)
	Total Penerimaan (TR)	5.600 x 6.500 = 36.400.000	Rupiah (Rp)
<hr/>			
	Pendapatan Bersih = TR - TC	36.400.000 – 20.164.425	Rupiah (Rp)
		= 16.235.575	
<hr/>			
	R/C Ratio	36.400.000 / 20.164.425	
	Penerimaan / Biaya Produksi	= 1.85	

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Dampak Distribusi Pupuk Bersubsidi Terhadap Efisiensi Pendapatan Petani

Penelitian ini menggunakan analisis regresi garis sederhana untuk mengetahui pengaruh penyaluran pupuk bersubsidi terhadap pendapatan petani di sawah. Hasil analisis regresi garis sederhana menunjukkan bahwa efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,013% yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05) sehingga efektivitas produk berpengaruh.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Koefisien regresi untuk variabel efektivitas pupuk adalah sebesar 2.655.266,259. Artinya, setiap peningkatan satu satuan dalam efektivitas distribusi pupuk bersubsidi diprediksi akan meningkatkan pendapatan petani sebesar Rp2.655.266,259. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas distribusi pupuk memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan pendapatan petani, dimana semakin efisien pupuk disalurkan maka semakin besar pula potensi pendapatan yang dapat dihasilkan petani. Hasil garis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel 10.

Berdasarkan tabel 10. Nilai B (Efektivitas Pupuk) sebesar 2.655.266,259 berarti setiap peningkatan satu satuan dalam efektivitas pupuk akan meningkatkan pendapatan petani sebesar Rp2.655.266. Nilai p = 0,0131 < 0,05, artinya model regresi secara

keseluruhan signifikan. Jadi, efektivitas pupuk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Adapun model persamaan regresinya yaitu :

$$Y = 2.655.266,252 \times X - 40.444.438,252$$

Koefisien Determinasi1 (R2)

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,320a	,103	,087	14172096,687

Berdasarkan (Koefisien Korelasi) sebesar 0,320 menunjukkan hubungan positif rendah antara efektivitas pupuk dengan pendapatan petani. R Square (Koefisien Determinasi) sebesar 0,103 artinya 10,3% variasi dalam pendapatan petani dapat dijelaskan oleh variabel efektivitas pupuk. Sisanya (89,7%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam model ini.

Variabel efektivitas pupuk bersubsidi memiliki nilai t sebesar 2.576 dengan nilai p untuk signifikansi sebesar 0,013. Karena tingkat signifikansinya kurang dari 5% ($\alpha=0,05$), maka variabel efektivitas subsidi pupuk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani sawah. Hal ini sejalan dengan penelitian Julmasita et al. (2024) yang menunjukkan bahwa distribusi pasokan hewan peliharaan yang efisien memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan serbuk gergaji di Desa Ujung Gading, Kabupaten Pasaman Barat. Distribusi anakan anjing secara tepat waktu dan sesuai kebutuhan memungkinkan petani meningkatkan produktivitas dan pada akhirnya pendapatan mereka. Selain itu, studi oleh Surono et al. (2021) di Desa Wajak, Kabupaten Malang, menekankan pentingnya prinsip “empat tepat” dalam distribusi pupuk bersubsidi yaitu tepat harga, tepat jumlah, tepat tempat, dan tepat waktu untuk memastikan efektivitas distribusi pupuk dan meningkatkan hasil pertanian.

Salah satu strategi pemerintah untuk memperkuat sektor pertanian nasional adalah penerapan subsidi. Sasaran utama program ini adalah meningkatkan produktivitas secepat mungkin sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani melalui pengurangan biaya input produksi, khususnya pupuk. Petani diharapkan dapat meningkatkan produksi pertaniannya dan, pada akhirnya, pendapatannya dengan menetapkan harga produk yang lebih tinggi.

Berdasarkan temuan Kementerian Pertanian RI (2021), program Pupuk bersubsidi terbukti mempunyai kemampuan meningkatkan produksi nasional secara signifikan. Petani yang memperoleh akses pupuk subsidi mencatat peningkatan produktivitas sebesar 10–20% dibandingkan petani yang tidak menerima subsidi. Peningkatan hasil ini berpengaruh langsung terhadap peningkatan pendapatan petani, terutama di sentra produksi padi.

Selain peningkatan produktivitas, dampak positif lainnya adalah efisiensi biaya produksi. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) menunjukkan bahwa subsidi pupuk mengurangi beban biaya produksi sebesar 25–30%. Dengan pengurangan beban biaya ini, petani memperoleh margin keuntungan yang lebih besar, sehingga kesejahteraan mereka secara ekonomi juga membaik.

Secara keseluruhan, pupuk bersubsidi berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan petani melalui peningkatan produktivitas dan penurunan biaya produksi. Namun, untuk mengoptimalkan manfaat tersebut, diperlukan perbaikan dalam sistem distribusi, pengawasan pelaksanaan subsidi, serta kebijakan pendukung untuk menjaga stabilitas harga hasil pertanian.

Di Desa Tolengas sendiri pengaruh efektivitas distribusi pupuk bersubsidi sangat berperan aktif. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, jika pupuk bersubsidi kosong ataupun ada hambatan dalam distribusinya maka mereka tidak bisa melakukan pemupukan terhadap tanaman mereka. Sehingga tanaman mereka kekurangan unsur hara akibat tidak di pupuk dan akhirnya produksi padi mereka menurun yang berakibat menurun pula pendapatan para petani. Ada juga yang membeli barang non subsidi yang harganya lebih mahal yang mengakibatkan biaya produksi meningkat.

Efektifitas pupuk bersubsidi di Desa Tolengas dapat meningkatkan pendapatan padi mereka dengan hasil RC Ratio sebesar 1.85. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp1 yang dilakukan dalam kegiatan usaha mampu menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1.85. RC Ratio sebesar 1.85 mengindikasikan bahwa kegiatan usaha tani telah dikelola dengan cukup efisien.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tolengas menunjukkan bahwa penyaluran pupuk bersubsidi telah berjalan cukup baik dengan tingkat efektivitas mencapai 89,33% berdasarkan indikator tepat jenis, jumlah, waktu, dan lokasi, serta sangat efektif pada indikator tepat harga sebesar 71,67%. Efektivitas ini mencerminkan distribusi pupuk yang sebagian besar telah sesuai dengan ketentuan e-RDCK dan ketetapan pemerintah. Selain itu, hasil analisis usaha tani menunjukkan bahwa penggunaan pupuk bersubsidi memberikan keuntungan yang cukup tinggi, dibuktikan dengan nilai RC Ratio sebesar 1,85, yang berarti setiap pengeluaran sebesar Rp1 mampu menghasilkan penerimaan sebesar Rp1,85. Lebih lanjut, hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa efektivitas distribusi pupuk bersubsidi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah, ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,013 yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin efektif distribusi pupuk, maka semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan petani. Dengan demikian, pendekatan berbasis sistem pertanian cerdas (smart farming) dapat memperkuat dampak positif dari kebijakan subsidi (Marina, 2023).

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, A. A., & Putri, A. (2022). Pengaruh tenaga kerja dan investasi di sektor pertanian terhadap pertumbuhan(1), 59-67.\
- Agfrianti, S. I., Budiraharjo, K., & Handayani, M. (2023). Analisis pendapatan usaha tani padi dan faktor-faktor yang memengaruhinya. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 19(1), 17–30.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Padi Indonesia 2023*. Jakarta : BPS RI.
- Charles, F., Suyatno, A., & Yusra, A. H. (2018). Penentuan komoditas unggulan sektor pertanian di Kabupaten Landak. *Jurnal Sains Mahasiswa Pertanian*, 7(2), 1–9.
- Chopra, S. (2020). *Supply chain management: Strategy, planning, and operation*.
- Citra, N. A., Widiyanto, M. K., & Puspaningtyas, A. (2024). Evaluasi kebijakan distribusi pupuk bersubsidi di Kabupaten Gresik. *Birokrasi: Jurnal Ilmu Hukum dan Tata Negara*, 2(3), 143–152.
- Damanik, J. A. (2014). Analisis faktor–faktor yang memengaruhi pendapatan petani padi di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. *Journal of Economics Development Analysis*, 3(1), 212–224.
- ekonomi sektor pertanian di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 6(1), 40–49.
- Emalia, Rahmanta, & Supriana, T. (2021). Pengaruh input produksi terhadap pendapatan melalui produksi padi di Desa Sitanggor, Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Agrosains dan Teknologi*, 6(2), 77–88.

- Hantoro, F. R. P., Prasetyo, E., & Hermawan, A. (2020). Dampak penggunaan alat dan mesin pertanian pada program upaya khusus (Upsus) terhadap kinerja sistem produksi padi di Kabupaten Tegal. *Jurnal Pangan*, 29(3), 171–180.
- Hutapea, S. (2020). *Evaluasi program subsidi pupuk: Masalah dan solusinya*. Jakarta: Lembaga Penelitian Pertanian Indonesia.
- Julmasita, J., Mahdi., & Anggraini, R. (2024). Pengaruh distribusi pupuk bersubsidi terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat. *E-Journal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 13(2), 101-110.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2021).. *Evaluasi efektivitas program pupuk bersubsidi*. Jakarta. : kementerian Pertanian.
- Kepmentan Perindustrian dan Perdagangan No. 4/M-DAG/PER/2/2023. Tentang pengadaan dan penyaluran pupuk subsidi.
- Kholis, I., & Setiaji, K. (2020). Analisis efektivitas kebijakan subsidi pupuk pada petani padi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 503–515.
- Leksono, T. B., Supriyadi, & Zulkarnain. (2018). Analisis perbandingan pendapatan usaha tani padi organik dan anorganik di Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Wacana Pertanian*, 14(2), 69–79.
- Mankiw, N. G. (2020). *Principles of economics* (8th ed.). Cengage Learning.
- Marina, I. (2021). Pemberdayaan kelembagaan petani dalam meningkatkan pendapatan usaha tani padi. *Jurnal Agribisnis dan Inovasi Pertanian*, 9(2), 99–112.
- Marina, I. (2023). Smart farming sebagai strategi adaptif dalam sistem pertanian berkelanjutan. *Journal of Agricultural Development*, 12(1), 25–40.
- Marina, I., & Hidayat, A. (2022). Implementasi digitalisasi subsidi pertanian melalui kartu tani di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ekonomi Pertanian*, 10(1), 15–27.
- Marina, I., Harti, A. O. R., Dahtiar, A., Fernanda, B. A., & Hasanah, H. A. (2024). Promoting Economic Independence Economic Independence through Digital Technology and Operational Management for Improved Product Competitiveness. *Unram Journal of Community Service*, 5(4), 550-557.
- Marina, I., Mukhlis, M., & Harti, A. O. R. (2024). Development Strategy of Leading Agricultural Commodities: Findings From LQ, GRM, and Shift-Share Analysis. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 24(2), 181-190.
- Marina, I., Sukmawati, D., & Yulianti, M. L. (2025). Analisis Variabilitas Iklim dan Pengaruhnya Terhadap Produksi Cabai Merah di Wilayah Sentra Hortikultura. *OrchidAgri*, 5(1).
- Mawardati, M. (2018). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usaha tani kentang di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. *Jurnal Agrium*, 10(2), 1–10. <https://doi.org/10.29103/agrium.v10i2.494>
- Ministry of Agriculture of the Republic Indonesia. (2021). *Laporan kinerja program subsidi pupuk nasional*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Ni Wayan Winda Arisandi, I Made Sudarma, & I Ketut Rantau. (2016). Efektivitas distribusi subsidi pupuk organik dan dampaknya terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Subak Sungsang, Desa Tibubiu, Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 6.
- Nugroho, A. D., Siregar, A. P., Andannari, E. Shafiyudin, Y., and Christie, J. I. (2018). Distribusi pupuk bersubsidi di Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Agrisociconomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 2(1), 70
- Nuryanti, T., Milla, A. N., & Astutiningsih, E. T. (2023). Efektivitas distribusi pupuk bersubsidi pada tingkat petani di Kecamatan Sukabumi Kabupaten Sukabumi. *MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 6(1), 162-176.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 5 Tahun 2021. Tentang kebijakan subsidi pupuk.
- Permentan No. 49/Permentan/SR.310/12/2020. Tentang pengadaan penyaluran pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian.
- Rahayu, S. (2021). Analisis luas lahan terhadap pendapatan usaha tani padi di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Riset Kajian Teknologi dan Lingkungan*, 4(2), 297–303.

- Rahmawati, S., & Nugroho, B. (2022). Evaluasi kebijakan distribusi pupuk bersubsidi dalam mendukung peningkatan produktivitas pertanian. *Jurnal Kebijakan Pertanian Nasional*, 8(3), 45–60.
- Ramlayana, R., Ansari, M. I., & Sudarmi, S. (2020). Efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi bagi petani padi di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik*, 1(3), 949–962.
- Raskun, A., Japa, L., & Mertha, I. G. (2019). Aplikasi pupuk organik dan NPK untuk meningkatkan pertumbuhan vegetatif melon (*Cucumis Melo L.*). *Jurnal Biologi Tropis*, 19(1), 19–24.
- Rigi, N., Raessi, S., & Azhari, R. (2019). Analisis efektivitas kebijakan pupuk bersubsidi bagi petani padi di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. *Joseta: Journal of Socio-Economics on Tropical Agriculture*, 1(3).
- Salsabila, S., & Fahraty, E. (2019). Faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani padi di Desa Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 2(3), 760–774.
- Saputra, I. N., & Wardana, I. G. (2018). Pengaruh luas lahan, alokasi waktu, dan produksi petani terhadap pendapatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(9), 2038–2070.
- Saragih, F. H., & Saleh, K. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan rumah tangga tani padi (Studi kasus Desa Sei Buluh Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Deli Serdang). *Jurnal Agribisnis Sumatera Utara*, 9(2), 101–106.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Septiani, T. (2019). Pengaruh berbagai konsentrasi atonik terhadap pertumbuhan setek lada (*Piper Nigrum L.*). *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 7(1), 46–51.
- Setiawan, H., et al. (2021). Implementasi kartu tani dalam distribusi pupuk bersubsidi: Studi kasus di Jawa Tengah. *Jurnal Inovasi Pertanian*, 5(1), 20–35.
- Siagian, N. (2023). *Pengertian sampel dan metodologi penelitian sosial*. Jakarta: Penerbit Ilmu Sosial.
- Siagian, N. (2023). *Populasi dan dinamika sosial: Perspektif baru dalam studi sosiologi*. Jakarta: Penerbit Pustaka Sosial.
- Soekartawi. (2019). *Ekonomi pertanian* (Edisi Revisi). Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-14). Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman, S.H., dkk (2022). Keefektifan distribusi pupuk bersubsidi pada petani di Kabupaten Mempawah, “ *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian* 10 (2), 45-58.
- Suparman. (2022). *Pembangunan ketenagakerjaan: Teori, konsep, model, dan studi empiris*. Jakarta: Publika Indonesia Utama.
- Surono, S., Wahyuningsih, D., & Ramadhan, A. (2021). Analisis efektifitas Distribusi Pupuk bersubsidi dan dampaknya terhadap hasil usaha tani padi sawah di Desa Wajak Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu Agribisnis (JIA)*, 6(3), 78-85.
- Tim Peneliti Pusat Penelitian Pertanian. (2020). Studi distribusi pupuk bersubsidi: Tantangan dan solusi berbasis teknologi. *Jurnal Penelitian Pertanian Indonesia*, 12(2), 33–50.
- Wahyu, A., Ovan, M., & Andika, P. (2020). *Metodologi penelitian : Teori dan aplikasi dalam pendidikan dan sosial*. Jakarta : Pustaka Ilmu
- Zarliani, W. O. A. (2020). Pengaruh faktor-faktor produksi usahatani terhadap produktivitas usahatani padi sawah di Kelurahan Ngkari-Ngkari Kecamatan Bungi Kota Baubau. *Sang Pencerah*, 6(2), 84–96.